## ABSTRAK

**Hisam Ahyani, *Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islami dalam Optimalisasi Potensi Pariwisata Halal dan Prospek Penerapannya di Kabupaten Pangandaran***

Kabupaten Pangandaran memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata halal, namun memerlukan dukungan dari masyarakat yang memiliki budaya islami seperti menjaga kebersihan dan budaya islami lainnya. Potensi tersebut terlihat pada tersedinya fasilitas ibadah, ekonomi kreatif yang islami berbasis Pesantren, wisata halal/religi, hotel halal, wisata kuliner halal (*halal food*), dan lain sebagainya. Untuk mengotimalkan potensi pariwisata halal tersebut perlu penerapan prinsip-prinsip etika bisnis islami. Selain itu diperlukan regulasi khusus yang mengatur secara implisit tentang pariwisata halal untuk menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan muslim yang akan berkunjung ke Pangandaran.

Tujuan penelitian disertasi ini yakni untuk menganalisis: 1) prinsip-prinsip etika bisnis islami dalam optimalisasi potensi pariwisata halal; 2) bentuk regulasi dalam optimalisasi potensi pariwisata halal; 3) model optimalisasi potensi pariwisata halal dan prospeknya di Pangandaran; 4) ilmplikasi prinsip-prinsip etika bisnis islami terhadap optimalisasi potensi pariwisata halal; 5) tantangan dan solusi terhadap hambatan pelaksanaan prinsip-prinsip etika bisnis islami dalam optimalisasi potensi pariwisata halal dan prospek penerapannya di Kabupaten Pangandaran.

Kerangka pemikiran penulis didasarkan pada teori *maqashid syariah* sebagai *grand theory*, teori perubahan hukum Ibnu Qayyim al-Jauziyah sebagai *midle theory*, dan teori *maslahah mursalah* Ghazāli dan Syatibi serta teori halal Yusuf Qardhawi sebagai *applied theory*.

Metodologi penelitian disertasi ini, penulis menggunakan pendekatan yuridis empiris, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis yakni mendeskripsikan dan menganalisa aturan dan regulasi berkaitan dengan isu hukum pariwisata halal di Pangandaran. Sedangkan jenis penelitian disertasi ini termasuk jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) Prinsip-prinsip etika bisnis islami dalam optimalisasi potensi pariwisata halal di Kabupaten Pangandaran adalah prinsip yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim dan non muslim, dimana didalamnya terdapat etika pelayanan islami; 2) Bentuk regulasi dalam optimalisasi potensi pariwisata halal di Kabupaten Pangandaran perlu mengacu pada Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, yakni pengembangan pariwisata budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup. 3) Model optimalisasi potensi pariwisata halal dan prospek penerapannya di Kabupaten Pangandaran, termasuk pada model optimalisasi pariwisata kebudayaan lokal dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata; 4) Ilmplikasi pelaksanaan tersebut dapat dijadikan sebagai bukti kontribusi riil dalam dalam mengembangkan Pariwisata di kabupaten Pangandaran, yang mana melalui penerapan prinsip-prinsip etika bisnis islami tersebut dapat menjadikan kabupaten Pangandaran mewujudkan visi-nya; 5) Tantangan yang dihadapi antara lain : a) minimnya penataan, perluasan, percepatan akses jalan; b) minimnya sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan; c) minimnya pemahaman masyarakat tentang konsep pariwisata halal; d) minimnya SDM Pariwisata halal; e) tidak ada regulasi pariwisata halal. Sehingga solusinya antara lain : a) melakukan perencanaan pembangunan akses jalan tol; b) meyakinkan agen atau maskapai penerbangan *midle* /menengah untuk datang ke Pangandaran; c) Penguatan pemahaman masyarakat tentang pariwisata halal; d) Pengembangan SDM parwisata halal (pendamping halal); e) melakukan percepatan regulasi khusus yang mengatur secara implisit tentang Pariwisata halal di kabupaten Pangandaran.

## ABSTRACT

**Hisam Ahyani, *Principles of Islamic Business Ethics in Optimizing the Potential of Halal Tourism and its Application Prospects in Pangandaran District***

The potential for halal tourism in Pangandaran district has enormous prospects to be developed into a halal tourist destination, but requires support from people who have Islamic culture such as maintaining cleanliness and other Islamic cultures. This potential can be seen in the availability of prayer facilities, an Islamic creative economy based on Islamic boarding schools, halal/religious tourism, halal hotels, halal culinary tours, and so on. So in optimizing the potential of halal tourism, it is necessary to apply the principles of Islamic business ethics. In addition, special regulations are needed that implicitly regulate halal tourism to ensure the safety and comfort of Muslim tourists who will visit Pangandaran.

The purpose of this dissertation research is to analyze: 1) the principles of Islamic business ethics in optimizing the potential of halal tourism; 2) form of regulation in optimizing the potential of halal tourism; 3) a model for optimizing the potential for halal tourism and its prospects in Pangandaran; 4) the implications of the principles of Islamic business ethics for optimizing the potential of halal tourism; 5) challenges and solutions to obstacles to implementing the principles of Islamic business ethics in optimizing the potential of halal tourism and prospects for its application in Pangandaran Regency.

The author's thinking framework is based on the maqashid sharia theory as a grand theory, Ibnu Qayyim al-Jauziyah's law change theory as a middle theory, and Ghazāli and Syatibi's maslahah mursalah theory and Yusuf Qardawi's halal theory as an applied theory.

The research methodology in this dissertation research uses a qualitative approach by analyzing the rules and regulations related to the legal issue of halal tourism in Pangandaran. While the analytical descriptive method with collection techniques through interviews and questionnaires, observation, and documentation is used in this dissertation. As for the research category of this dissertation, it includes the category of normative-empirical law.

The results of the study prove that: 1) The principles of Islamic business ethics in optimizing the potential for halal tourism in Pangandaran Regency are principles aimed at providing comfort for Muslim and non-Muslim tourists, in which there is an Islamic service ethic; 2) The form of regulation in optimizing the potential for halal tourism in Pangandaran Regency needs to refer to Law number 10 of 2009 concerning tourism, namely the development of cultural tourism, empowerment of natural resources, environmental carrying capacity. 3) The model for optimizing the potential of halal tourism and the prospects for its implementation in Pangandaran Regency, including the model for developing tourism and local culture with the aim of increasing the number of tourist visits through programs to increase the attractiveness of tourism destinations; 4) The implications of this implementation can be used as evidence of a real contribution in developing tourism in Pangandaran district, where through the application of the principles of Islamic business ethics can make Pangandaran district realize its vision; 5) Challenges and solutions include: a) minimal arrangement, expansion, acceleration of road access; b) lack of tourism supporting facilities and infrastructure; c) the lack of public understanding of the concept of halal tourism; d) lack of human resources for halal tourism; 5) there is no regulation of halal tourism. So the solutions include: a) planning the development of toll road access; b) convince midle/middle agents or airlines to come to Pangandaran; c) Strengthening public understanding of halal tourism; d) Development of human resources for halal tourism (halal companion); e) accelerating special regulations governing halal tourism in Pangandaran district.

## الملخص

**هشام أحيان، مبادئ أخلاقيات الأعمال الإسلامية في تحسين إمكانات السياحة الحلال وآفاق تطبيقها في منطقة بانجندران**

إن إمكانات السياحة الحلال في منطقة بانجاندران لديها آفاق هائلة ليتم تطويرها لتصبح وجهة سياحية حلال، ولكنها تتطلب دعمًا من الأشخاص الذين لديهم ثقافة إسلامية مثل الحفاظ على النظافة والثقافات الإسلامية الأخرى. يمكن رؤية هذه الإمكانات في توافر مرافق الصلاة، والاقتصاد الإسلامي الإبداعي القائم على المدارس الداخلية الإسلامية، والسياحة الحلال / الدينية، والفنادق الحلال، وسياحة الطهي الحلال (الطعام الحلال)، وما إلى ذلك. لذا، في تعظيم إمكانات السياحة الحلال، من الضروري تطبيق مبادئ أخلاقيات العمل الإسلامي. بالإضافة إلى ذلك، هناك حاجة إلى لوائح خاصة تنظم بشكل ضمني السياحة الحلال لضمان سلامة وراحة السياح المسلمين الذين سيزورون بانجانداران.

الغرض من بحث الأطروحة هو تحليل: (1) مبادئ أخلاقيات الأعمال الإسلامية في تحسين إمكانات السياحة الحلال. (2) شكل من أشكال التنظيم في تعظيم إمكانات السياحة الحلال؛ (3) نموذج للاستفادة المثلى من إمكانات السياحة الحلال وآفاقها في بانجاندران؛ (4) الآثار المترتبة على مبادئ أخلاقيات الأعمال الإسلامية لتحسين إمكانات السياحة الحلال؛ (5) التحديات والحلول للعقبات التي تعترض تنفيذ مبادئ أخلاقيات الأعمال الإسلامية في تعظيم إمكانات السياحة الحلال وآفاق تطبيقها في بانجاندران.

يعتمد إطار تفكير المؤلف على نظرية المقاصد الشريعة كنظرية كبرى، ونظرية تغيير القانون لابن قيم الجوزية كنظرية وسطى، ونظرية الغزالي والصياطيبي المتعلقة بالمرسلة، ونظرية يوسف القرضاوي الحلال كنظرية تطبيقية.

تستخدم منهجية البحث في بحث الأطروحة نهجًا نوعيًا من خلال تحليل القواعد واللوائح المتعلقة بالمسألة القانونية للسياحة الحلال في بانجاندران. بينما يتم استخدام الأسلوب الوصفي التحليلي مع تقنيات الجمع من خلال المقابلات والاستبيانات والملاحظة والتوثيق في هذه الرسالة. أما فئة البحث في هذه الرسالة فتتضمن فئة القانون المعياري التجريبي.

تثبت نتائج الدراسة أن: (1) مبادئ أخلاقيات العمل الإسلامي في تعظيم إمكانات السياحة الحلال في بانجاندران هي مبادئ تهدف إلى توفير الراحة للسياح المسلمين وغير المسلمين، حيث توجد أخلاقيات الخدمة الإسلامية؛ (2) يحتاج شكل التنظيم في تعظيم إمكانات السياحة الحلال في بانجاندران إلى الرجوع إلى القانون رقم 10 لعام 2009 بشأن السياحة، أي تطوير السياحة الثقافية، وتمكين الموارد الطبيعية، والقدرة على تحمل البيئة. (3) نموذج تعظيم إمكانات السياحة الحلال وآفاق تطبيقها في بانجانداران، بما في ذلك نموذج تطوير السياحة والثقافة المحلية بهدف زيادة عدد الزيارات السياحية من خلال برامج لزيادة جاذبية الوجهات السياحية؛ (4) يمكن استخدام الآثار المترتبة على هذا التنفيذ كدليل على مساهمة حقيقية في تطوير السياحة في منطقة بانجانداران، حيث يمكن من خلال تطبيق مبادئ أخلاقيات الأعمال الإسلامية أن تجعل منطقة بانجاندران تحقق رؤيتها؛ (5) تشمل التحديات والحلول ما يلي: (أ) الحد الأدنى من الترتيب والتوسع والإسراع في الوصول إلى الطرق؛ (ب) الافتقار إلى المرافق والبنية التحتية الداعمة للسياحة؛ (ج) نقص الفهم العام لمفهوم السياحة الحلال؛ (د) نقص الموارد البشرية للسياحة الحلال؛ (5) لا يوجد تنظيم للسياحة الحلال. لذا فإن الحلول تشمل: (أ) التخطيط لتطوير الوصول إلى الطرق ذات الرسوم؛ (ب) إقناع وكلاء الوسط أو شركات الطيران بالحضور إلى بانجاندران؛ (ج) تعزيز الفهم العام للسياحة الحلال؛ (د) تنمية الموارد البشرية للسياحة الحلال (رفيق الحلال)؛ (هـ) تسريع اللوائح الخاصة التي تنظم السياحة الحلال في منطقة بانجاندران.